

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DIALOG FILM MANGKUJIWO TAHUN 2020 KARYA AZHAR KINOI LUBIS

Yunita Indah Wulansari¹, Sri Pamungkas², Arif Mustofa³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Pacitan

Email : yunitaindahwulansari@gmail.com¹, sripamungkas18@gmail.com², mustofaarif99@yahoo.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data ilokusi yang ada pada film *Mangkujiwo* karya Azhar Kinoi Lubis. Penelitian ini juga bertujuan menjelaskan bentuk tindak tutur ilokusi asertif pada film *Mangkujiwo* tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Data dalam penelitian ini adalah dialog dalam film *Mangkujiwo* tahun 2020 karya Azhar Kinoi Lubis. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dasar sadap, teknik lanjutan I teknik simak bebas libat cakap, teknik lanjutan II teknik rekam, dan teknik lanjutan III teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan sedangkan metode pemaparan hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil penelitian ini menemukan bentuk tindak tutur asertif dalam film *Mangkujiwo* yaitu; bentuk tindak tutur asertif menyatakan (2 data), melaporkan (3 data), menjelaskan (8 data), mengakui (1 data) dan menuntut (1 data).

Kata kunci: tindak tutur, asertif, film

Abstract: This study aimed (1) to analyze the illocutionary data in the film *Mangkujiwo* by Azhar Kinoi Lubis, (2) to explain the form of assertive illocutionary speech acts in *Mangkujiwo* film 2020. This research was a descriptive qualitative study. This study used a pragmatic approach. The data in this study were dialogues in *Mangkujiwo* film 2020 by Azhar Kinoi Lubis. The data collection method used the basic tapping technique while the advanced technique 1 *Simak Bebas Libat Cakap* technique, the second advanced technique was the recording technique, and the third advanced note-taking technique. The method of data analysis used matching method while the method of exposure to the results of data analysis used an informal method. The results of this study found the form of assertive speech acts in the *Mangkujiwo* film namely; the form of assertive speech acts stating (2 data), reporting (3 data), explaining (8 data), acknowledging (1 data) and demanding (1 data).

Keywords: Speech Act, Assertive, Film

PENDAHULUAN

Komunikasi berfungsi untuk melakukan interaksi dan hubungan sosial antara manusia. Sarana komunikasi dapat menggunakan beberapa hal ada yang menggunakan media dan ada yang menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam interaksi sosial, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Interaksi dalam komunikasi tidak lepas dari bahasa dalam sebuah percakapan yang terjadi. Bahasa digunakan sebagai penyampai pesan, berita, perintah, ataupun fungsi lainnya kepada lawan tutur atau masyarakat tutur dalam bentuk tulis maupun lisan

Ilmu bahasa dapat dikaji dengan linguistik yang memiliki beberapa cabang serta mempunyai tujuan dan bagian-bagian yang berbeda. Salah satu cabang linguistik yaitu

kajian pragmatik. Pragmatik mempelajari peristiwa tuturan yang melibatkan setidaknya dua orang yang bertindak sebagai penutur dan mitra tutur yang maknanya sangat tergantung pada konteks tuturan. Tindak tutur adalah bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk melakukan tindakan terhadap mitra tutur. Pragmatik cabang ilmu bahasa yang didalamnya juga mengkaji mengenai tindak tutur.

Tindak tutur menjadi salah satu fenomena pragmatik yang berkenaan dengan tindakan penutur yang ditunjukkan melalui tuturan. Teori tindak tutur pertama kali diungkapkan oleh Austin (dalam Sumarlam, dkk 2017). *Speech Act* (tindak tutur) menurut J.L Austin (1962:31) merupakan konsep bertutur yang digunakan penutur dengan mitra tutur dalam percakapan. Tindak tutur adalah bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk melakukan tindakan terhadap mitra tutur. Pragmatik cabang ilmu bahasa yang didalamnya juga mengkaji mengenai tindak tutur.

Kajian tindak tutur di dalamnya terdapat tindak tutur lokusi, perlokusi dan ilokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tuturan ini disebut sebagai (*the act of saying something*) tindak tutur yang dipergunakan sebagai alat untuk mengutarakan sesuatu dengan kata, frasa dan kalimat sesuai dengan makna yang terkandung. Tindak tutur perlokusi yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat. Ada beberapa verbal yang menandai tindak tutur perlokusi. Beberapa verbal itu antara lain membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, melelegakan, mempermalukan dan menarik perhatian (Leech, 1993:323).

Tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi juga dapat ditemukan tidak hanya dalam dunia nyata tetapi tindak tutur juga dapat ditemukan dalam sebuah percakapan-percakapan yang terdapat dalam film. Percakapan-percakapan yang terdapat dalam film pada umumnya juga seperti kehidupan sehari-hari yang sering dijumpai dan juga memiliki sebuah tujuan. Tujuan ungkapan dalam sebuah film untuk dituangkan dalam percakapan yang telah diskenariokan di dalam sebuah karya

Pemilihan film ini sebagai objek penelitian karena memiliki kualitas kebahasaan yang menarik dan berbobot dengan menggunakan pragmatik sebagai kajian serta pemilihan tindak tutur ilokusi sebagai acuan untuk memahami penggunaan bahasa dalam dialog tokoh untuk memahami makna yang sesungguhnya. Percakapan-percakapan antara tokoh memiliki makna dan arti yang sedikit lebih dalam untuk

dipahami sebagian orang. Sebagai contoh dalam film *Mangkujiwo* banyak menggunakan majas dan perumpamaan yang diselipkan dalam sebuah percakapan untuk memberikan maksud sesuai tujuan penutur. Cara yang diperlukan agar memahami alur cerita tersebut dengan mendalami pemahaman bahasa Jawa. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan sebuah studi deskriptif untuk mengetahui tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film *Mangkujiwo*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa pendekatan pragmatik tindak tutur asertif. Metode untuk menjabarkan tuturan mengenai tindak tutur serta dialog dalam film *Mangkujiwo* menggunakan penjabaran deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif yang menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Moleong, (2007:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang memahami tentang apa yang dilakukan oleh subjek secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan teknik dasar sadap selanjutnya menggunakan teknik lanjutan berupa teknik lanjutan I yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik lanjutan II menggunakan teknik rekam dan teknik lanjutan III yaitu teknik catat. Teknik catat dalam penelitian ini digunakan dengan mencatat berbagai hal yang ditemukan dalam proses mencari data berupa tindak tutur asertif dalam sebuah film *Mangkujiwo*.

Teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode padan. Metode padan yang digunakan adalah metode pragmatis yang alatnya penentunya adalah lawan atau mitra wicara. Metode pragmatis ini digunakan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan menurut reaksi atau respon yang terjadi pada lawan bicara ketika tuturan disampaikan. Teknik dasar yang digunakan dalam metode padan ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP).

Teknik lanjutan yang digunakan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Cara dalam menggunakan teknik HBS yaitu dengan cara menghubungkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa

bahasa yang berbeda. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode informal untuk menyajikan hasil analisis secara terperinci dan menyajikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini disajikan hasil analisis data penelitian mengenai tindak tutur asertif dalam film *Mangkujiwo* karya Azhar Koino Lubis. Hasil analisis ini yaitu, jenis tindak tutur asertif menyatakan, melaporkan, menjelaskan, mengakui, dan menuntut serta konteks dan fungsi tuturan yang terkandung di dalamnya.

1. Bentuk-bentuk Tindak Tutur Asertif dalam film *Mangkujiwo* karya Azhar Koino Lubis.

Tindak Tutur asertif yang dibahas dalam skripsi ini adalah berkaitan dengan dialog yang terdapat dalam film *Mangkujiwo*. Wujud tindak tutur asertif yang ditemukan dalam film *Mangkujiwo* adalah sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya. Oleh sebab itu, tuturan ini dilandasi dengan fakta dan mengedepankan sebuah bukti. Tindak tutur asertif dibagi menjadi beberapa jenis antara lain tindak tutur menyatakan, melaporkan, menjelaskan, menunjukkan, menyebutkan, menuntut, mengakui, dan memberikan kesaksian.

Tindak tutur menyatakan adalah sebuah tuturan dengan tujuan untuk mengemukakan sebuah kode. Pendapat atau pikiran untuk menjelaskan kecenderungan tertentu terhadap prespektif dan ideologi seperti dalam data berikut.

Data 1.a1

Herman: " Oh ya Hanuma adalah orang terakhir yang bersama Pulung sesaat sepulang kematiannya. Korbanya adalah Pulung Pak Broto anak dari Cokro Kusumo." (47:35)

Broto Seno: " Jadi Cokro yang mengirim anda kemari?" (48:03)

Data 1 di atas kode 1.a1 mengandung pernyataan yang bertujuan untuk menyatakan. Konteks tuturan di atas terjadi ketika Herman berdebat dengan Broto Seno mengenai keberadaan Uma. Kalimat //*sesaat sepulang kematiannya*// menunjukkan bahwa tokoh Herman sangat yakin kematian Pulung

berkaitan dengan Uma yang dinyatakan sebagai orang terakhir bersama Pulung. Pernyataan penutur bahwa Pulung adalah anak Cokro Kusumo juga menghubungkan Uma sebagai anak Broto Seno yang memiliki permasalahan pribadi.

b. Tindak Tutur Asertif Melaporkan

Tindak tutur melaporkan merupakan bentuk tuturan dengan tujuan memberikan informasi yang telah diketahui atau di alami penutur agar mitra tutur mengetahui dan merespon.

Data 2.a1

Broto Seno:” Dimana dia?” (02:55)

Ki Lurah:”Monggo meniko, orang-orang tua cemas anak-anak kecil tidak berani keluar rumah. Celeng ludro yang menjadi pertanda buruk muncul lagi dibatas Desa hawa menjadi sumpek terkadang bau mayat ndoro. Kanti ini sumber musibah dan bencana memang benar apa semua yang dikatakan oleh Ndoro Cokro dan Ndoro Cokro membatalkan semua rencana baik di desa ini karena Kanti.” (02:59)

Data kode 2.a1 di atas mengandung pernyataan yang bertujuan untuk melaporkan. Konteks tuturan terjadi ketika Broto Seno bertanya mengenai Kanthi dan Ki Lurah menjelaskan keberadaan Kanthi. Kalimat *//Kanti ini sumber musibah dan bencana memang benar apa semua yang dikatakan Ndoro Cokro dan Ndoro Cokro membatalkan semua rencana baik di Desa ini karena Kanti//*. Menunjukkan bahwa tokoh Ki Lurah tidak suka terhadap Kanti dan menganggap sebagai orang yang menimbulkan sial.

c. Tindak Tutur Asertif Menjelaskan

Tindak tutur asertif berfungsi sebagai bentuk tuturan untuk memberikan sebuah gambaran informasi secara jelas dengan maksud agar mitra tutur bisa mencermati dan menguasai sebuah informasi yang masih belum dipahami kejelasannya.

Data 3.a1

Broto Seno:” Aku membebaskan diri dari kalian aku melakukan ini merasa *bahwa* manusia ini masih berhak punya kesempatan.” (06:43)

Ki Lurah:” Hanya Ndoro Broto yang mampu melakukan. Semoga Tuhan memb-erikan pertolongan kepada yang lain.” (06:57)

Data 3.a1 di atas mengandung pernyataan untuk menjelaskan. Konteks tuturan terjadi ketika Broto Seno keluar dari kandang membawa Kanthi dan bertemu dengan Ki Lurah dan membawanya pergi. Hal ini dapat diketahui dengan adanya diksi *bahwa*. Hadirnya kalimat //*manusia ini masih berhak punya kesempatan*// menunjukkan bahwa tokoh Broto Seno ingin memberi kesempatan kepada Kanti serta menjelaskan kepada penduduk desa bahwa Kanti masih mempunyai hak.

d. Tindak Tutur Asertif Mengakui

Tindak tutur mengakui adalah bentuk tuturan dengan tuturan membenarkan sebuah fakta pada penutur ketika merasa bersalah maupun benar. Tuturan mengakui dilakukan agar penutur merasa melakukan kebenaran atas yang pernah dilakukan.

Data 4.a1

Cokro Kusumo:”Urusan pusaka ini sudah menelan korban, nyawa anakku.” (40:09)

Nyi Kenanga:” Sudah pernah saya ingatkan ndoro, tapi ndoro tidak percaya.” (40:13)

Cokro Kusumo:” Iyo *bener* omonganmu kalau pusaka lain untuk mengusir musuh tapi pengilon kembar ini memberikan tanda-tanda yang akan datang memberikan kita waktu.” (40:19)

Data 4.a1 di atas merupakn tuturan yang pernyataan mengakui. Konteks tuturan terjadi ketika Cokro Kusumo berbincang dengan Nyi Kenanga di depan loji pusaka. Hal ini dapat dicermati dengan adanya diksi *bener/benar*.Hadirnya kalimat //*tapi memberikan kita waktu*//menunjukkan bahwa tokoh Cokro Kusumo merasa kagum dengan kekuatan pengilon kembar yang berbeda dengan pusaka lain.

e. Tindak Tutur Asertif Menuntut

Tindak tutur asertif menuntut merupakan tuturan yang menyatakan suatu tuturan kepada seseorang dan mempunyai maksud untuk melakukan sesuatu.

Data 5.a1

Mr. Raymond:” Pemikiran anda sudah memasuki urusan pribadi saya dan sudah tau di negri dan yang kaya ini, benda-benda semacam ini dibiarkan berceceran dan bahkan disalah pahami sebagai benda-benda terkutuk dan saya tidak bilang itu salah tapi tidaklah anda seharusnya berterima kasih kepada orang-orang seperti saya, yang bisa melihat lebih dari benda-benda ini dan saya mau membayar dengan nilai yang menguntungkan untuk anda dan orang-orang anda ini.” (28:01)

Herman:”Menguntungkan kata anda? Mr. Raymond, anda tahu apa yang terjadi diruangan ini sangat berisiko bagi kami dan anda pasti tau resiko besar itu hanya *pantas* diberi nilai yang lebih tinggi.” (28:48)

Data 5.a1 di atas tuturan menuntut. Konteks tuturan terjadi ketika Karmila merasa ditipu oleh Mr. Raymond saat penjualan benda-benda pusaka dalam hotel. Hal ini dapat diketahui dengan adanya diksi *pantas*. Hadirnya kalimat //anda tahu apa yang terjadi diruangan ini sangat berisiko bagi kami//menunjukkan bahwa tokoh Herman khawatir mengenai resiko jual beli benda pusaka dengan Mr. Raymond.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif dalam film *Mangkujiwo* karya Azhar Koino Lubis data diperoleh menggunakan metode padan dan metode informal. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pada film *Mangkujiwo* karya Azhar Koino Lubis terdapat bentuk tindak tutur ilokusi asertif berupa tuturan menyatakan (2 data), melaporkan (3 data), menjelaskan (8 data), mengakui (1 data) dan menuntut (1 data).

Saran

Diharapkan bagi pembaca supaya dapat mengetahui bentuk tindak tutur asertif yang terdapat dalam film *Mangkujiwo* tahun 2020 karya Azhar Koino Lubis. hasil penelitian ini

diharapkan bisa menjadi acuan untuk peneliti lain sebagai bahan penelitian kebahasaan dalam film. Semua yang terdapat dalam hasil penelitian bisa menjadi tambahan pengetahuan dalam bidang kebahasaan untuk khalayak umum khususnya bagi pelajar, mahasiswa dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press. Malang: HSKI dan YA3
-, 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Pres.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sumarlam, dkk. 2017. *Pemahaman dan Kajian pragmatik*, Solo: Buku Kata

